

**STRUKTUR PENYAJIAN KESENIAN RANDAI  
GROUP BUKIK JUNJUNG SIRIH DI NAGARI  
PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (SI)*



**OLEH**

**RIAN SCORPIANDO  
NIM 64249/2005**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

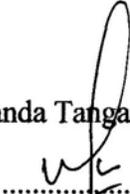
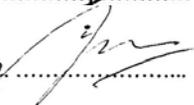
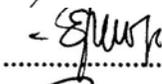
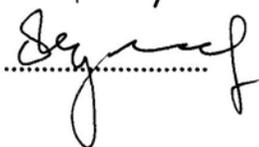
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

### Struktur Penyajian Kesenian Randai Group Bukik Junjung Sirih di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok

Nama : Rian Scorpiando  
NIM/TM : 64249/2005  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M.Hum	2. 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, S.ST, M.Sn	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Idawati Syarif	5. 

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

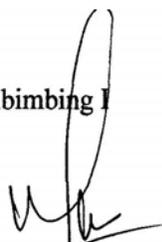
### SKRIPSI

Judul : Struktur Penyajian Kesenian Randai Group Bukik Junjung  
Sirih di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok  
Nama : Rian Scorpiando  
NIM/TM : 64249/2005  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Drs. Wimbrayardi, M.Sn  
NIP. 19612051991121001

Pembimbing II

  
Drs. Marzam, M.Hum  
NIP. 196208181992031002

Ketua Jurusan

  
Dra. Fuji Astuti, M. Hum  
Nip. 195806071986032001

## ABSTRAK

**RIAN SCORPIANDO. 2010, " Struktur Penyajian Kesenian Randai Group Bukik Junjung Sirih di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok", Skripsi: Program S1, Jurusan Sendratasik, FBSS, Universitas Negeri Padang.**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menemukan Struktur Penyajian Kesenian Randai Group Bukik Junjung Sirih. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan memakai metode deskriptif analisis sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, pengamatan (observasi), wawancara serta perekaman dan pemotretan.

Randai adalah sebuah kesenian tradisional Minangkabau yang berbentuk teater rakyat. Di dalam randai terdapat berbagai macam bentuk seni, yaitu seni suara (dendang), seni musik (kerawitan), seni drama (kaba). Di Nagari Paninggahan terdapat sebuah Group Kesenian Tradisional Minangkabau yang bernama Group Randai Bukik Junjung Sirih, dengan kaba yang dimainkan berjudul Kaba Singkek Balabiah Panjang Tak Sampai.

Hasil penelitian yang ditemukan dari randai terdapat sebanyak 6 legaran yang dimainkan. Legaran 1) berisi pidato persembahan oleh ketua randai, legaran 2) bercerita tentang Sari Anggun yang sedih ditinggal kakaknya pergi merantau dan dititipkan kepada Mamaknya, legaran 3) bercerita tentang Sari Anggun yang difitnah dan diusir dari rumah oleh Mande, legaran 4) bercerita tentang Malin Jirak yang tidak sanggup membayar hutang kepada Pandeka Cape Angin dan mengambil Sarimeh sebagai gantinya, legaran 5) bercerita tentang Andang Barono yang pulang dari rantau, legaran 6) sebagai penutup yang memainkan salam sembah sebagai permintaan maaf kepada penonton. Tiap-tiap legaran diwakili dengan sebuah dendang sebagai pengantar kaba. Dendang-dendang tersebut adalah Dendang Dayang Daini, Dendang Simarantang Randah, Dendang Rimbo Panjang, Dendang Talago Biru, Dendang Banda Pulai, Dendang Simarantang Tinggi. Dalam penyajian Randai ini juga ditemukan sebanyak dua buah pola gerakan pemain galombang, yaitu pola gerak berbanjar dan pola gerak melingkar.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul " Struktur Penyajian Kesenian Randai Group Bukik Junjung Sirih di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok", Skripsi: Program SI, Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang". Shalawat dan doa kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari kebodohan sampai kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan dan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan SI Program Studi Pendidikan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn. Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Marzam, M. Hum Pembimbing II penulis.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum, Ketua Jurusan Sendratasik.
4. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum. Sekretaris Jurusan Sendratasik
5. Bapak Erfan Lubis, S. Pd, Dosen Penasehat Akademik.

6. Dosen-dosen yang mengajar di Sendratasik
7. Seluruh keluarga, khususnya buat kedua orang tua tercinta yang tulus, ikhlas memberikan dorongan semangat, nasehat dan bantuan secara moril maupun materil.
8. Bapak Elizam, Romi Nursam, S.sn, Pembina dan Pelatih Randai Group Kesenian Bukik Junjung Sirih.
9. Rekan-rekan seangkatan BP 2005 Musik dan Tari, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya pembuatan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempumaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap dengan selesainya penulisan skripsi ini, akan bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi penulis.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	9
1. Randai .....	9
2. Struktur Penyajian .....	10
C. Kerangka Konseptual .....	13

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	16
B. Objek Penelitian .....	16
C. Instrumen Penelitian .....	17
D. Teknik Pengumpulan Data .....	17

1. Studi Kepustakaan .....	17
2. Observasi .....	18
3. Wawancara .....	18
4. Studi Dokumentasi .....	19
E. Teknik Analisis Data .....	19

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Geografis Nagari Paninggahan .....	20
B. Data Penduduk .....	22
1. Berdasarkan Jenis Kelamin .....	22
2. Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	22
C. Sistem Keekerabatan .....	23
D. Agama .....	25
E. Kesenian.....	27
F. Randai Group Kesenian Bukik Junjung Sirih .....	28
1. Sejarah Group Randai Bukik Junjung Sirih .....	28
2. Asal-Usul Group Randai Bukik Junjung Sirih .....	29
G. Struktur Penyajian Randai .....	33
1. Pra Pertunjukkan .....	33
2. Inti Pertunjukkan.....	34
a. Pembukaan/ Legaran I .....	34
b. Legaran II .....	43
c. Legaran III.....	50
d. Legaran IV .....	57
e. Legaran V .....	64
f. Penutup/ Legaran VI .....	70
H. Pembahasan .....	75

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	80

<b>GLOSARIUM</b> .....	81
<b>DAFTAR INFORMAN</b> .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1: Ketua Randai menyampaikan pidato .....	43
Gambar 2: Gerakan pemain gerak ketika memasukan pemain cerita ke dalam lingkaran .....	48
Gambar 3: Busana Marajo Budi Alam, Andang Barono dan Mandeh .....	50
Gambar 4: Busana Sari Anggun dan Malin Jirak .....	57
Gambar 5: Busana yang dipakai oleh Paneka Cape Angin dan Sutan Marantak .....	64

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dalam Jorong .....	22
Tabel 2: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan .....	23
Tabel 3: Nama Masjid yang ada di Nagari Paninggahan .....	26
Tabel 4: Nama Grup Kesenian yang ada di Nagari Paninggahan .....	28
Tabel 5: Deskripsi Pola Lantai Permukaan/ Legaran I .....	35
Tabel 6: Deskripsi Pola Lantai dalam Legaran I .....	39
Tabel 7: Deskripsi Pola Lantai Legaran II .....	47
Tabel 8: Deskripsi Pola Lantai Legaran IV .....	58
Tabel 9: Deskripsi Pola Lantai Legaran VI/ Penutup .....	70
Tabel 10: Deskripsi Pola Lantai Legaran VI/ Penutup .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **G. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai banyak kebudayaan yang terdapat di dalamnya dengan berbagai macam bentuk dan ragam kesenian tradisional, masing-masing memiliki bentuk dan penyajiannya yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya sehingga ia sangat dihargai dan dikagumi dan menjadi sebuah kebanggaan dari suatu kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Dapat dikatakan bahwa setiap daerah memiliki suatu perlambangan budaya yang berbeda dengan ciri khas masing-masing, seperti yang dikatakan oleh Soebadio (1991:3). “Meskipun seni mampu berbicara secara lintas budaya, namun hasil karya seni selalu menunjukkan ciri khas tersebut dan berkembang dilingkungan budaya tertentu”.

Kebudayaan telah ada semenjak manusia itu bisa berfikir dapat diartikan bahwa kebudayaan adalah hasil dari sebuah proses belajar, Kontjaraningrat (1983:25) mengatakan bahwa kebudayaan sebagai “warisan sosial” umat manusia, lebih lanjut ia mendefinisikan kebudayaan sebagai: “Komplek keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, kebiasaan dan lain-lain kecakapan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Salah satu kebudayaan itu adalah kesenian tradisional, kesenian tradisional terwujud dalam bentuk karya seni bisa berupa seni musik, seni tari,

seni sastra dan seni teater, serta berbagai bentuk seni tradisional lainnya, yang setidaknya menjadi khas untuk dapat dikatakan sebagai sebuah kebudayaan.

Minangkabau adalah salah satu etnis yang ada di Nusantara yang memiliki beragam kesenian tradisional, diantaranya: Saluang, Randai, Salawat dulang, Rabab, Talempong, Gandang Tabuik, dan lain sebagainya, semuanya itu merupakan bentuk dari keaneka ragaman kesenian tradisional Minangkabau yang masih hidup dan dapat dirasakan kehadirannya ditengah-tengah masyarakat.

Secara garis besar masyarakat Minangkabau memiliki dua jenis kegemaran yaitu, permainan rakyat dan kesenian rakyat. Permainan rakyat meliputi, bermain layang-layang, pacu sapi, pacu itik, pacu kuda, pacu sampan, adu ayam dan lainnya, sedangkan kesenian rakyat terdiri atas berbagai macam seni, seperti randai, pencak silat, musik tradisional dan tari-tarian rakyat serta lainnya.

Salah satu bentuk dari kesenian rakyat yang hidup pada setiap nagari adalah randai, randai dimiliki dan berkembang pada tiap-tiap nagari diwilayah Minangkabau, begitu pula halnya dengan kecamatan Junjung Sirih. Dikecamatan ini setidaknya ada beberapa kesenian randai yang masih ada, namun karena pewarisan maupun regenerasi yang tidak berjalan dengan baik, mengakibatkan banyak diantaranya yang tidak bisa berkembang.

Group kesenian yang saat ini masih terus memainkan seni tradisional Randai di daerah Paninggahan ini bernama Group Kesenian Bukik Junjung Sirih, yang sekaligus menjadi nama kecamatan ini pada saat pemekaran kecamatan yang dulunya termasuk dalam wilayah Kecamatan X Koto Singkarak. Dengan adanya

PP NO 4 Tahun 1995 tentang Pemekaran wilayah, kecamatan ini resmi berganti nama menjadi Kecamatan Bukik Junjung Sirih.

Randai ini sangat diminati oleh masyarakat, ini terbukti dengan antusiasnya masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan Group Kesenian Bukik Junjung Sirih ini, peminat dari kesenian randai ini kebanyakan dari golongan muda, hal ini karena para pemain randai itu sendiri adalah para pelajar dan mahasiswa, yang otomatis menarik minat golongan muda untuk menyaksikannya, bukan berarti golongan tua terlupakan, tetapi mereka hanya sebagai pengamat. Dengan memakai tenaga muda maka gerakan-gerakan yang dilakukan lebih lincah, atraktif, dinamis dan penuh tenaga, kecepatan dalam melakukan gerakan-gerakan silat dalam legaran juga menjadi kekhasan tersendiri disamping kaba yang dibawakan. Pemain cerita atau kaba juga dari golongan muda, mereka membawakan dengan begitu baik yang terkadang diselipkan beberapa adegan lucu, yang tidak jarang para penonton tersenyum dan tertawa melihat ulah para pemain dipanggung. Dengan demikian tidak ada rasa bosan dan jenuh dalam menyaksikannya.

Pertunjukan randai dari Group Kesenian Bukik Junjung Sirih ini sering ditampilkan sebagai tontonan dalam memeriahkan acara pesta perkawinan, upacara adat, hari-hari besar kemerdekaan, juga pada waktu pulang basamo bagi para perantau maupun dalam perlombaan randai dan masih banyak lagi pertunjukan Group Kesenian Bukik Junjung Sirih ini. Selain itu randai ini juga sering diundang ke luar propinsi untuk memeriahkan acara perkawinan dan acara-acara yang diadakan oleh para perantau yang berada diluar daerah Sumatra Barat.

Penyajian randai Group Kesenian Bukik Junjung Sirih ini sangat menarik untuk dilihat, yakni dari segi kaba yang dibawakan adalah “*Kaba Singkek Balabiah Panjang tak Sampai*”, yang dalam bahasa Indonesia berarti tergantung atau tidak sampai. Secara filosofis menggambarkan tentang sebuah perjalanan panjang kehidupan manusia yang akan selalu mencari ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupannya yang seakan-akan pencarian tersebut tidak akan ada habis-habisnya.

Dengan judul kaba yang seperti ini tentunya akan menimbulkan berbagai pertanyaan pada penonton yang menyaksikannya, juga menjadi menarik tidak saja karena penonton menjadi penasaran untuk menyaksikan, tetapi karena judul kaba yang dipakai tidak memakai judul kaba yang lazim dibawakan oleh group randai lainnya, kebanyakan Group Randai memakai nama orang atau tokoh yang dianggap baik ataupun tokoh utama yang ada dalam kaba. Kemudian jalan cerita yang dibagi kedalam tiga bagian yang dimulai dari awal cerita, puncak atau klimaks maupun pada akhir cerita selalu bergerak maju, hal ini membuat jalan cerita yang dibawakan oleh group randai ini tidak monoton dan susah untuk ditebak, penonton akan bertanya-tanya bagaimana akhir cerita apakah tokoh baik akan mendapatkan kebahagiaan atau malah sebaliknya tokoh jahat lah yang berhasil mengalahkan kebaikan. Hal ini dikarenakan randai yang dikatakan sebagai teater rakyat tentunya memainkan peran ditengah masyarakat dengan filisofi dari rakyat untuk rakyat yang berarti cerita atau kaba yang disampaikan berupa petuah, ajaran moral, serta nasehat, yang ditujukan kepada siapa saja.

Setiap kaba yang dibawakan dalam randai terdapat struktur penokohan baik-buruk, peran jahat dan baik mencerminkan tentang kebaikan dan kejahatan yang selalu ada ditengah-tengah masyarakat.

Dendang yang dibawakan dalam randai ini melantunkan dendang-dendang Minang yang cukup terkenal diantaranya dendang Dayang Daini, Talago Biru, Simarantang Randah dan Simarantang Tinggi dengan menggunakan nada yang sama, namun syair yang dipakai dirobah dan disesuaikan dengan jalan cerita atau kaba yang dibawakan, dendang disini berfungsi sebagai pengantar cerita atau kaba sebelum dimainkan. Selanjutnya dari segi permainan gerakan silat, gerak tari yang terkoordinir dengan komando seorang tukang goreng, sehingga gerakan yang dihasilkan oleh group randai ini begitu padu dan serentak.

Berdasarkan hasil pengamatan itu, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penyajian struktur randai, dikarenakan masyarakat sebagai pencinta, penikmat, pemilik kesenian randai, kebanyakan tidak mengetahui struktur yang terdapat dalam randai, karena bentuk dari sebuah karya seni hanya dapat dipahami dengan melihat struktur yang dibangun oleh seniman, analisis struktural terhadap karya seni sangat dibutuhkan dalam memahami makna berbagai seni budaya, karena dalam mengkomunikasikan sesuatu dari bagian yang satu ke bagian berikutnya haruslah memahami bagian demi bagian itu sehingga karya seni dapat dimengerti secara utuh. Untuk itulah penulis mengambil judul : “Struktur Penyajian Kesenian Randai Group Bukik Junjung Sirih di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok”.

## **H. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka terdapat hal-hal yang perlu diidentifikasi diantaranya adalah:

1. Struktur penyajian Randai Group Kesenian Bukik Junjung Sirih.
2. Unsur-unsur yang terdapat dalam Randai Group Kesenian Bukik Junjung Sirih.
3. Apresiasi masyarakat terhadap kesenian Randai Group Kesenian Bukik Junjung Sirih.
4. Upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mengembangkan Kesenian Randai

## **I. Batasan Masalah**

Bertolak dari banyaknya hal-hal yang menjadi permasalahan dan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis, serta agar lebih terarahnya penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini masalah yang dibatasi pada “Struktur Penyajian Kesenian Randai Group Bukik Junjung Sirih di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok”.

## **J. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Struktur Penyajian Kesenian Randai Group Bukik Junjung Sirih di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok?”.

## **K. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah menentukan dan mendeskripsikan “Struktur Penyajian Kesenian Randai Group Bukik Junjung Sirih di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok”

## **L. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi:

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan SI pada Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Masyarakat agar dapat mengetahui struktur penyajian randai.
3. Peneliti untuk menambah referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.
4. Sebagai ilmu sekaligus bahan masukan bagi penulis dan pembaca mengenai Randai.
5. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Maka sebagai acuan bagi penulis, penulis telah melakukan tinjauan pustaka, sebagai bahan referensi diantaranya baik berupa buku, buletin, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Penelitian yang dijadikan acuan dalam penulisan ini antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Hendri pada tahun 2006 dengan judul : “Struktur Penyajian Kesenian Randai group Patah Tumbuh Hilang Baganti di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang”. Dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Randai adalah kesenian tradisional yang berasal dari nenek moyang masyarakat Minangkabau yang diwariskan secara turun temurun. Unsur yang ada pada Randai yaitu : unsur utama seperti adanya kaba, pelakonan, gerak, gelombang, dan dendang. Unsur penunjang adalah kostum, musik dan lighting.

Urutan penyajian Randai Patah Tumbuh Hilang Baganti dengan kaba Galombang Dunia Jo Mayang Sari terdiri dari 15 legaran dan 11 orang peran tokoh. Di dalam penyajian Randai ini diiringi dengan permainan musik kerawitan, seka+pur sirih, pada bagian pembukaan. Pada bagian ini cerita Randai dimainkan dialog dan akting peran tokoh yang terdiri dari legaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Reza Hendria pada tahun 2007 dengan judul :  
“Apresiasi Masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Randai di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa Apresiasi Masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Randai di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sudah mulai mengalami penurunan peminat/penggemar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa apresiasi masyarakat masih rendah. Kesenian randai sudah tidak begitu diperhatikan lagi oleh Pemerintah Daerah, dengan ditemukannya bukti bahwa bekurangnya usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan kesenian randai dalam hal pembentukan grup randai dan bantuan dana.

## **B. Landasan Teori**

Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka digunakanlah beberapa landasan teori sebagai pijakan dalam menjelaskan dan mengemukakan permasalahan yang telah ada sehingga permasalahan itu dapat dimengerti.

### **1. Kesenian Tradisional**

Kesenian tradisional sering dikaitkan dengan pengertian kuno, atau dengan suatu yang bersifat luhur sebagai warisan dari nenek moyang manusia. Beberapa pengertian dari para ahli tentang kesenian tradisional

Shils dalam Sedyawati (1981:3-4) arti kata yang paling dasar dari tradisi, berasal dari kata latin “traditium”, adalah sesuatu yang diberikan atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini.

Rasyid (1980:27) mengatakan kesenian tradisional adalah :

“Kesenian yang lahir pada zaman feodal yang masih tetap hidup dan berkembang sampai saat ini sebagai hasil budaya yang menjadi miliknya, serta menjadi salah satu ciri budaya dan identitas serta kepribadian suatu wilayah”.

Soedarsono (1979:9) menambahkan bahwa : “Seni tradisional adalah semua bentuk seni yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada”.

Sedangkan pengertian kesenian tradisional menurut Koendjaraningrat (1981:27) :

“Seni Tradisional, yaitu bentuk seni yang berpedoman pada suatu aturan atau kaidah secara turun temurun, terdiri dari 1) Seni Primitif, yaitu seni yang lahir dari bentuk kebudayaan yang paling awal dan belum mendapat pengaruh dari luar, 2) Seni klasik, yaitu seni yang telah mengalami perkembangan dan penyempurnaan”.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kesenian tradisional adalah kesenian yang telah ada di suatu wilayah, yang didapat dari orang-orang terdahulu, yang diwariskan dari generasi ke generasi yang berpijak pada pola aturan yang telah ditetapkan.

## **2. Randai**

Beberapa pengertian Randai menurut para ahli, Navis (1984:276) menyatakan bahwa :

“Randai berasal dari kata berandai-andai yang artinya berangkaian secara berturut atau suara yang bersahutan. Suara

yang besahutan adalah suara yang bersenandung antara pemain yang satu dengan pemain yang lainnya. Tujuannya untuk menyampaikan dendang yang berisikan pantun-pantun sehingga dendang tersebut tidak terputus dan selalu bersambung”.

Rasyid (1980:23) menyatakan bahwa :

“Randai adalah suatu kesenian khas Minangkabau yang dilaksanakan dalam bentuk teater arena dengan unsur meliputi : seni drama, seni suara dan seni tari. Yang dimaksud dengan seni drama yaitu adanya akting oleh pemain dan tokoh-tokoh tertentu. Dalam seni suara yaitu menyampaikan dendang yang berisikan pantun-pantun sehingga dendang tidak terputus-putus dan selalu bersambungan”.

Mursal Esten (dalam Edy, Sedyawati, 193:112)

“Randai sebelumnya adalah nama suatu bentuk seni tari Minangkabau yang gerakan-gerakannya seperti pencak silat dan dimainkan oleh beberapa orang dalam formasi melingkar”.

Bakar (1979:7) berpendapat bahwa :

“Randai adalah semacam seni pencak silat yang dimainkan oleh beberapa orang (lebih dari 7 orang) dalam bentuk melingkar dengan dendang dan tukang kaba”.

Djamaris (2001:183)

“Randai adalah drama pentas tradisional Melayu, Randai memiliki ciri khas tersendiri yang sifatnya berlaku secara umum, tetapi tetap terbuka untuk tetap dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebiasaan dalam kelompok masyarakat yang mengembangkannya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Randai adalah sebuah kesenian tradisional Sumatera Barat yang dimainkan oleh 7 sampai 14 orang dalam bentuk lingkaran dengan memainkan sebuah kaba (cerita) yang disampaikan melalui dendang (seni suara), yang berguna untuk pengantar cerita

dan sebagai pendukung suasana, di dalam randai tersebut terdapat pula unsur seni musik, seni tari (galombang), dan seni teater.

### **3. Struktur Penyajian**

Sedangkan arti kata struktur Lukman (1995:965) menyebutkan bahwa: kata struktur dapat diartikan dengan pengaturan unsur-unsur atau bagian-bagian dari suatu benda atau wujud”.

Sedangkan Djelantik (1990:22) yaitu :

“Struktur atau susunan dari aspek suatu karya seni adalah yang menyangkut baik dari seluruhan karya itu maupun peranan dari masing-masing bagian dalam keseluruhan itu. Kata struktur mengandung arti bahwa didalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan yang teratur antara bagian-bagian dari keseluruhan karya seni itu”.

Kemudian Patton (dalam Moleong 2002:103) menyebutkan bahwa struktur adalah “Proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Lebih lengkap pengertian Penyajian randai menurut Syahlinar Udin dalam Restuti (2005:06) :

“Pola randai mencakup dua hal yaitu unsur teater dan struktur. Unsur teater ini terdiri atas 1) seniman pelaksana yang terdiri dari pelaku, pembawa galombang, pendendang dan pemusik, 2) peralatan musik yaitu talempong pacik, rebab, gendang dan giring-giring, 3) unsur fisual yaitu, permainan dan gelombang dan 4) unsur auditif yaitu kaba, dialog, musik, tepuk randai dan aba-aba. Sedangkan menurut struktur atau rangkaian penyajian adalah: 1) persiapan, 2) pertunjukan, yaitu dendang atau gurindam pembukaan legaran I yang berisi dendang penghantar cerita dan pelakonan, legaran II, III, IV, V yang berisi dendang atau gurindam dan pelakonan dan 3) penutup”.

Berangkat dari teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, diharapkan mampu menjelaskan struktur Randai Group Kesenian Bukik Junjung Siriah di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kesenian Tradisional adalah bentuk dari budi dan daya manusia yang merupakan bentuk terkecil dari sebuah kebudayaan. Kesenian Minangkabau pada umumnya juga bersumber dari gejala alam baik gerak, bunyi, maupun bentuknya, sebagaimana diungkapkan dalam pepatah adat Minangkabau, yaitu:

*“Panakiak pisau sirauik*

*Panukek batang lintabuang*

*Salodang ambiak ka niru*

*Satitiak jadikan lauik*

*Sakapa jadikan gunuang*

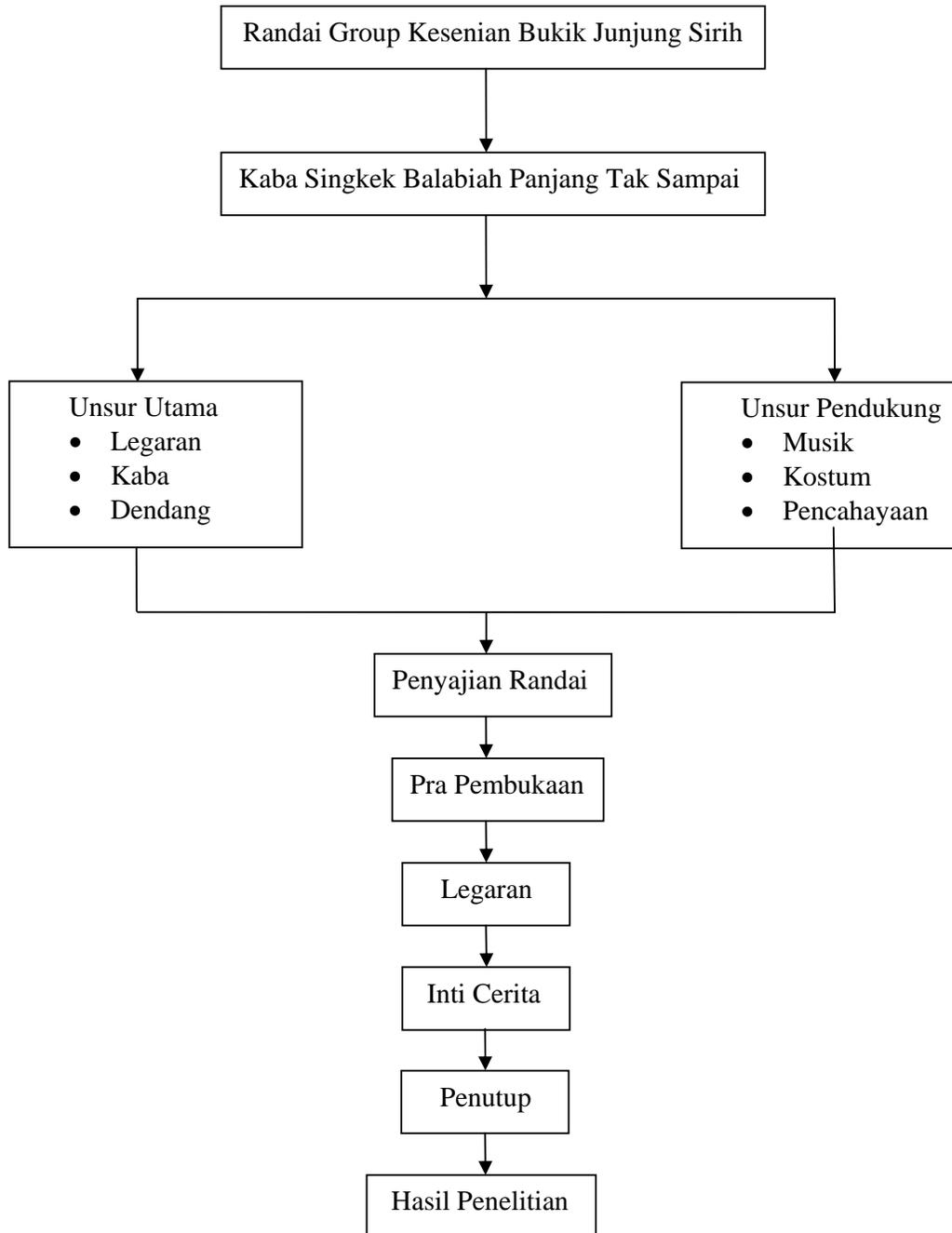
*Alam takambang jadi guru”*

Ungkapan adat Minangkabau tersebut mengisyaratkan bahwa, semua orang yang tergabung dalam masyarakat yang memiliki kebudayaan harus mampu berbuat sesuatu, mengembangkan akal pikiran sehingga berguna bagi perkembangan daya kreasi dan didukung oleh keindahan lingkungan alamnya, sehingga telah menghasilkan suatu karya seni tradisional yang bercita rasa tinggi, indah dan menarik. Alam menyediakan, para seniman tradisional telah membuat karya seni tradisional, kita sebagai masyarakat pendukungnya wajib menjaga dan

melestarikan karya seni tersebut agar tetap dikenal, dimainkan dan dirasakan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat.

Penelitian terhadap Randai ini mencakup apa saja struktur yang terdapat dalam kesenian tradisional ini, dengan melihat bagan dapat dilihat langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini.

## KERANGKA KONSEPTUAL



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Group Kesenian Randai yang terdapat di Nagari Paninggahan bernama Group Kesenian Bukik Junjung Sirih yang sekaligus merupakan nama dari Kecamatan ini. Kaba yang dimainkan oleh Group Kesenian ini adalah kaba Singkek Balabiah Panjang Tak Sampai, yang terdiri dari 7 legaran dan 10 orang peran tokoh.

Tokoh yang tampil dalam legaran 1-6 tersebut yaitu :

- Legaran 1. Andang Barono, Sari Anggun dan Marajo Budi Alam
- Legaran 2. Marajo Budi Alam, Malin Jirak, Mandeh, dan Sarimeh
- Legaran 3. Sari Anggun, Malin Jirak dan Mandeh
- Legaran 4. Marajo Budi Alam, Mandeh, dan Sarimeh
- Legaran 5. Mandeh, Malin Jirak, Paneka Capek Angin, Sutan Marantang dan Sarimeh
- Legaran 6. Marajo Budi Alam, Katik Mangkuto, Andang Barono, Malin Jirak, Mandeh, Sarimeh dan Sari Anggun.

Didalam penyajian Randai ini diiringi dengan dendang dan musik kerawitan Minangkabau. Dendang dan musik yang dipakai masing-masing memiliki fungsi dan kedudukan yang berbeda dalam Randai ini. Dendang sebagai unsur utama dalam randai, karena berfungsi untuk menguatkan cerita dan menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam cerita dalam randai, karena dendang

mewakili isi cerita yang akan dibawakan pada setiap legarannya, isi cerita dalam sebuah legaran sedih, maka dendang yang digunakan juga berirama sedih.

Sedangkan musik sebagai unsur pendukung, karena hanya berfungsi untuk menghadirkan suasana yang telah terlihat dalam dialog dan gerakan gelombang, serta dendang yang dibawakan.

Dendang yang dipakai dalam Randai ini adalah :

- Dendang Simarantang Randah
- Dendang Dayang Daini
- Dendang Rimbo Panjang
- Dendang Talago Biru
- Dendang Banda Pulai
- Dendang Simarantang Tinggi

Alat musik yang dipakai dalam Randai ini adalah :

- Gandang Tambua
- Talempong
- Pupuik Batang Padi
- Saluang
- Bansi
- Tamburin

Berdasarkan data yang ada secara garis besar struktur penyajian randai yang memainkan kaba Singkek Balabiah Panjang tak Sampai ini terdiri dari musik, legaran dan dendang sebagai unsur utamanya, sedangkan unsur pendukung randai

ini adalah musik pengiring dendang dan pencahayaan yang menghidupkan suasana.

Sedangkan dalam penyajian cerita atau kaba disampaikan dalam beberapa tahap penyajian, yaitu :

- Pra pembukaan
- Legaran
- Inti cerita dan
- Penutup

Masing-masing tahapan penyajian mempunyai tugas dan peranan yang berbeda tapi mengikat dalam satu bagian yang penting, dalam pra pembukaan para pemain musik sangat berperan aktif sebagai penarik perhatian penonton, pemain musik memainkan alat musik talempong, dan gandang tambua dengan memainkan lagu cak din-din.

Legaran terdiri dari VI legaran, tiap-tiap legaran dimainkan oleh pemain gerak atau pemain legaran, mereka memainkan gerakan-gerakan silat dalam lingkaran. Inti cerita dimulai dari legaran satu sampai dengan legaran lima, pemain cerita atau tokoh masuk kedalam legaran guna memainkan kaba, sedangkan legaran VI adalah legaran penutup, karena disini para pemain gerak kembali membuat dua baris berbanjar dan kembali melakukan salam sembah yang kemudian diiringi kembali oleh permainan musik.

#### **D. Saran**

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan seperti berikut :

1. Kepada generasi muda Nagari Panningahan hendaknya terus mempertahankan dan mewarisi serta melestarikan keberadaan randai yang berada didaerahnya ini, agar generasi berikutnya bisa menyaksikan warisan budaya dari nenek moyang mereka.
2. Bagi para seniman hendaknya selalu memberikan dorongan semangat dan solusi bagi generasi muda agar mereka bisa mengembangkan kesenian tradisional yang mereka miliki.
3. Kepada semua pihak yang terkait dibidang Kebudayaan, hendaknya meningkatkan usaha-usaha dalam rangka melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional.
4. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lanjut tentang kesenian tradisional randai.

## GLOSARIUM

Anonim	: Tidak diketahui penciptanya
Berbanjar	: Berbaris
Datuak	: Gelar adat di Minangkabau
Dendang	: Istilah musik vokal di Minangkabau
Galembong	: Celana
Kaba	: Cerita
Karawitan	: Musik Tradisi
Legaran	: Babak
Mamak	: Saudara laki-laki dari ibu
Si patuang sirah	: Ketua Randai
Tukang Gore	: Ketua pemain gerak

## DAFTAR INFORMAN

Nama : Elizam  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Panninggahan  
Peranan : Pembina randai

Nama : Romi Nursam S.Sn.  
Umur : 28 tahun  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Panninggahan  
Peranan : Pemimpin randai

Nama : Carles Nursam S.Sn  
Umur : 32 tahun  
Pekerjaan : Pegawai Dinas Pariwisata  
Alamat : Panninggahan  
Peranan : Pembuat gerak

Nama : Neneng  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : Guru

Alamat : Panningahan

Peranan : Pemain cerita

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 1991. Perbedaan Estetika Naskah Drama Barat dan Lakon Wayang Jawa. (*Jurnal Seni*). Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asri Mahasatya.
- Bakar, Jamil 1979. *Kaba Minangkabau 1*. Jakarta: P3B Depdikbud.
- Djamaris, Edwar. 2001. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Pengantar Ilmu Estetika*. STSI Denpasar
- Diparsenibud. 2005. Pesona Nada Pulau Andalas. (*Alat Musik Tradisional Sumatera*). Padang: CV. Novel Mandiri.
- Djoharnurani, Sri 1991. Beksan Lawung Kraton Yogyakarta Sebagai Media Transmisi Makna (*Jurnal Seni*). Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Esten, Mursal. 1983. *Randai dan Beberapa Permasalahannya Dalam Seni Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Furchan, Arief. 1995. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hendri. 2006. Struktur Penyajian Kesenian Randai Group Patah Tumbuh Hilang Baganti Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang. (*Skripsi*): UNP Padang.
- Hendria, Reza. 2007. Apresiasi Masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Randai Di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. (*Skripsi*): UNP Padang.
- Koendjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koendjaraningrat. 1993. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Navis, A.A 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: PT. Grafiti Perpustakaan.